

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan hasil sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam berwujud padat yang sudah tidak digunakan lagi sehingga dibuang ke lingkungan.⁽¹⁾ Laju produksi sampah sangat erat kaitannya dengan laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan kebiasaan konsumsi masyarakat.⁽²⁾ Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan kebiasaan konsumsi masyarakat maka semakin tinggi pula laju produksi sampah. Hal ini akan memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat jika tidak dilakukan pengelolaan sampah dengan benar.

Laporan *World Bank* (2018-2019) menyebutkan bahwa selama 30 tahun ke depan secara global timbulan sampah tahunan diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 3,4 miliar ton. Pada tahun 2019, rata-rata sampah harian yang dihasilkan per orangnya di dunia adalah 0,74 kg dan sampah padat berkisar antara 0,11 sampai 4,54 kg.⁽³⁾

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023 menyebutkan bahwa jumlah timbulan sampah nasional yang diinput dari 197 kabupaten/kota se-Indonesia mencapai angka 22.969.671,60 ton/tahun. Pada grafik, komposisi sampah berdasarkan jenis yang tertinggi yaitu sisa makanan dengan persentase 40,9% dan komposisi sampah berdasarkan sumber yang tertinggi yaitu sampah rumah tangga dengan persentase 38,3%.⁽⁴⁾

Wilayah Sumatera Barat jumlah timbulan sampah yang diinput dari 11 kabupaten/kota mencapai angka 692.987,68 ton/tahun dan 1.898,60 ton/hari. Dari 11 kabupaten/kota, Kabupaten Padang Pariaman berada pada urutan nomor tiga tertinggi setelah Kota Padang dan Kabupaten Agam dengan jumlah timbulan sampah mencapai angka 79.593,54 ton/tahun dan 218,06 ton/hari.⁽⁴⁾

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang terbagi menjadi dua kegiatan yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan pembatasan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Kegiatan penanganan sampah yang dimaksud meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.⁽⁵⁾

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menyebutkan bahwa proporsi cara pengelolaan sampah rumah tangga untuk wilayah Sumatera Barat paling banyak dilakukan dengan cara dibakar yaitu sebesar 63,6%, kemudian dilanjutkan dengan diangkut oleh petugas sebesar 17,6%, dibuang sendiri ke TPS sebesar 10,2%, dibuang ke kali/selokan sebesar 4,5%, dibuang sembarangan sebesar 2,5%, ditimbun sebesar 0,6%, disetor ke bank sampah sebesar 0,6%, dibuat kompos sebesar 0,2%, dan didaur ulang sebesar 0,1%. Berdasarkan uraian tersebut cara pengelolaan sampah untuk wilayah Sumatera Barat sebesar 29,4% dikategorikan baik dan sebesar 70,6% dikategorikan tidak baik.⁽⁶⁾

Sampah yang dinilai sebagai masalah sangat erat kaitannya dengan perilaku masyarakat sebagai penghasil dan pengelola sampah. Perilaku merupakan cerminan sikap yang muncul dikarenakan adanya interaksi antara manusia dengan

lingkungan. Kondisi suatu lingkungan sangat dipengaruhi oleh perilaku serta kesadaran masyarakat. Salah satu perilaku kesehatan lingkungan yaitu perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Oleh karena itu, perilaku masyarakat dijadikan sebagai variabel penting dalam pengelolaan sampah dengan tingkat kesadaran masyarakat menjadi pendukung keberhasilan.⁽⁷⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Andriyanto, dkk tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cilandak menyebutkan bahwa sebesar 42% responden memiliki perilaku kurang baik, 67,3% responden memiliki pengetahuan baik, 51,3% responden memiliki sikap yang baik, dan 73,3% responden memiliki sarana prasarana baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel umur dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (p value : 0,725), adanya hubungan antara variabel pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (p value : 0,004), adanya hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (p value : 0,003), adanya hubungan antara variabel sikap dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (p value : 0,001), dan adanya hubungan antara variabel sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (p value : 0,000).

Nagari Gadur merupakan salah satu dari lima nagari yang ada di Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Gadur memiliki luas wilayah sebesar 3,44 kilometer persegi. Nagari ini terdiri dari 5 korong, yaitu Korong Kampung Dalam, Korong Simpang, Korong Batiah-Batih, Korong Padang Bungo, dan Korong Kapuah. Berdasarkan hasil rekapan data SDGs

tahun 2023 jumlah penduduk Nagari Gadur yaitu 2.960 orang dengan jumlah KK sebesar 842.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tidak menemukan adanya tempat pembuangan sampah sementara untuk diangkut ke tempat pembuangan akhir di Nagari Gadur. Peneliti juga menemukan masih banyaknya masyarakat yang kurang dalam memberikan perhatian terhadap persoalan sampah serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Peneliti menemukan banyaknya sampah yang berserakan di sisi-sisi jalan yang ada di Nagari Gadur, menumpukkan sampah di halaman rumah yang nantinya akan dilakukan pembakaran. Sebagian besar sampah rumah tangga yang dihasilkan berupa sampah dengan bahan sintesis kimia seperti plastik, karet, *styrofoam*, dan lainnya yang jika dibakar akan menghasilkan gas beracun yang dapat merusak kualitas lingkungan dan memberikan dampak yang berarti terhadap kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data pengelolaan sampah di Nagari Gadur yang diambil dari Puskesmas Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, terdapat 11 sarana yang memenuhi syarat untuk pengelolaan sampah dengan cara di lubang atau ditimbun, terdapat 632 sarana yang memenuhi syarat dan 67 sarana yang tidak memenuhi syarat untuk pengelolaan sampah dengan cara dibakar, dan terdapat 0 sarana untuk pengelolaan sampah di TPS atau diinovasi.

Hasil dari penelitian pendahuluan terhadap 10 responden didapatkan bahwa sebesar 80% responden melakukan pembuangan sampah rumah tangga setiap hari, sebesar 60% responden tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga yang dihasilkan, sebesar 70% responden tidak melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, sebesar 100% responden menyatakan tidak terdapat tempat

pembuangan sampah sementara (TPS) sehingga sampah pada umumnya ditimbun atau dibakar. Didapatkan juga bahwa sebesar 70% responden menggunakan kembali barang-barang yang tidak berguna, seperti kaleng bekas yang dijadikan sebagai pot bunga, dan sebesar 80% responden tidak melakukan daur ulang sampah, seperti memanfaatkan sampah organik untuk dijadikan pupuk.

Berdasarkan uraian diatas, penting dilakukan penelitian mengenai topik faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu: faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis distribusi frekuensi perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.

2. Menganalisis distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.
3. Menganalisis distribusi frekuensi sikap ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.
4. Menganalisis distribusi frekuensi ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.
5. Menganalisis distribusi frekuensi umur ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.
6. Menganalisis distribusi frekuensi pendidikan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.
7. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah ibu rumah tangga di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.
8. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah ibu rumah tangga di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.
9. Menganalisis hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah ibu rumah tangga di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.

10. Menganalisis hubungan umur dengan perilaku pengelolaan sampah ibu rumah tangga di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.

11. Menganalisis hubungan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah ibu rumah tangga di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang berwawasan lingkungan sehingga terciptanya lingkungan tempat tinggal yang sehat dan menambah derajat kesehatan masyarakat.

1.4.3 Manfaat Bagi Pemerintah

Menyediakan informasi terkait gambaran pengelolaan sampah rumah tangga yang dapat menjadi dasar bagi pemerintah setempat untuk merancang kebijakan terkait pengelolaan sampah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Nagari Gadur Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu deskriptif analitik dan

pendekatan yang digunakan yaitu studi potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli tahun 2024 di Nagari Gadur. Populasi penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga yang ada di Nagari Gadur, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 842. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 98 sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* dan disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian diolah dengan beberapa tahap yaitu, *editing, coding, tabulating, cleaning*. Selanjutnya data dalam penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat.

